



**PT CENTRIS MULTIPERSADA PRATAMA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2013
(TIDAK DIAUDIT)**

DAFTAR ISI

	Halaman
I. Laporan Posisi Keuangan - Konsolidasian	1 - 2
II. Laporan Laba Rugi Komprehensif - Konsolidasian	2
III. Laporan Perubahan Ekuitas - Konsolidasian	3
IV. Laporan Arus Kas - Konsolidasian	4
V. Catatan Atas Laporan Keuangan	6 - 25



CMPP

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013
PT CENTRIS MULTIPERSADA PRATAMA, Tbk ("Perseroan")**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Vinsensius
Alamat Kantor : Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-5, Jakarta Selatan
Nomor Telepon : 5268922
Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Sundiarto Purnamadajaja
Alamat Kantor : Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-5, Jakarta Selatan
Nomor Telepon : 5268922
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Perusahaan;
2. Laporan Keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan Keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 26 April 2013



Vinsensius
Direktur Utama

Sundiarto Purnamadajaja
Direktur

PT. CENTRIS MULTIPERSADA PRATAMA
Publicly Listed Company
PLAZA CENTRIS, 9TH FLOOR, JL. HR. RASUNA SAID KAV. B5 JAKARTA, 12910, INDONESIA
TELEPHONE (62-21) 526-8922 FAX (62-21) 526-8929

PT. CENTRIS MULTIPERSADA PRATAMA, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

ASET	Catatan	31 MAR 2013	31 DES 2012
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	3	1,191,496,205	744,793,694
Piutang Usaha	4	12,820,279,240	8,123,466,975
Piutang Pengemudi	2,5	6,572,305,364	6,271,414,203
Uang Muka	6	7,500,000,000	7,500,000,000
Persediaan suku cadang	2	69,126,364	76,334,957
Pajak dan Biaya dibayar di muka serta aset lancar lainnya	2	1,280,390,107	920,655,905
Jumlah aset lancar		29,433,597,279	23,636,665,733
ASET TIDAK LANCAR			
Aset Tetap - bersih	2,7	31,751,051,505	30,575,000,556
Piutang pihak ketiga - bersih	2,8	8,079,009,684	8,079,009,684
Piutang pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2, 9	3,397,356,458	3,397,356,458
Goodwill - bersih	2,10	735,692,341	795,943,414
Investasi dalam entitas asosiasi	11	712,149,073	712,149,073
Aset pajak tangguhan - bersih	2	628,977,169	628,977,169
Aset tidak lancar lainnya	2,12	1,052,316,941	803,569,954
Jumlah Aset Tidak Lancar		46,356,553,171	44,992,006,308
TOTAL ASET		75,790,150,450	68,628,672,041

PT. CENTRIS MULTIPERSADA PRATAMA, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

LIABILITAS	Catatan	31 MAR 2013	31 DES 2012
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang Usaha	13	5,420,583,668	4,235,651,507
Tabungan pengemudi		1,490,000	1,405,000
Uang muka penjualan		4,181,162,696	-
Utang pajak penghasilan	2,14	176,143,633	76,333,207
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Utang bank	2,15	5,500,000,000	5,500,000,000
Utang sewa pembiayaan	2,16	475,600,000	475,600,000
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	17	457,653,575	267,268,663
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		16,212,633,572	10,556,258,377
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2,14	278,801,939	278,801,939
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Utang sewa pembiayaan	2,16	2,371,836,000	1,375,371,000
Utang pemegang saham	13	24,926,113,133	24,583,113,133
Kewajiban imbalan kerja	2	874,349,183	874,349,183
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		28,451,100,255	27,111,635,255
Ekuitas			
Modal Saham nilai nominal Rp. 1.000 per Saham			
Modal dasar - 150.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 54.000.000 saham	20	54,000,000,000	54,000,000,000
Tambahan modal disetor - agio saham		29,000,000,000	29,000,000,000
Laba (Rugi)		(56,550,790,825)	(56,668,447,785)
		26,449,209,175	26,331,552,215
Kepentingan non pengendali	2,19	4,677,207,447	4,629,226,193
Jumlah Ekuitas		31,126,416,622	30,960,778,409
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		75,790,150,450	68,628,672,041

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi keseluruhan.

PT. CENTRIS MULTIPERSADA PRATAMA, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013 DAN 2012

	Catatan	31 MAR 2013	31 MAR 2012
PENGHASILAN	2,21	30,955,885,700	1,456,377,000
BEBAN LANGSUNG	2,22		
Harga Pokok Penjualan		28,107,700,602	-
Beban Langsung usaha taksi		554,825,427	484,760,848
Jumlah beban langsung		28,662,526,029	484,760,848
LABA (RUGI) KOTOR		2,293,359,671	971,616,152
BEBAN USAHA	23	1,890,895,521	959,431,029
LABA (RUGI) USAHA		402,464,150	12,185,123
PENGHASILAN & BEBAN LAIN-LAIN			
Bunga deposito, Jasa Giro, dan denda	2	1,395,625	(60,251,073)
Beban keuangan	2,24	(105,048,492)	-
Penghasilan Lain-lain - bersih	25	(33,113,117)	271,780,839
Penghasilan (beban) lain-lain bersih		(136,765,984)	211,529,766
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		265,698,166	223,714,889
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN			
Beban Pajak Tangguhan	2,14	(249,526)	(8,165,447)
Pajak Penghasilan Badan		(99,810,427)	(32,661,790)
Jumlah Taksiran Beban Pajak Penghasilan		(100,059,953)	(40,827,237)
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK		165,638,213	182,887,652
Laba Yang dapat diatribusikan kepada :			
Kepentingan nonpengendali		47,981,254	45,692,269
Pemilik entitas induk		117,656,960	137,195,383
		165,638,213	182,887,652
Laba per saham (dalam rupiah) :			
Dasar dan dilusian		3	3

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi keseluruhan.

PT. CENTRIS MULTIPERSADA PRATAMA, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
PER 31 MARET 2013 DAN 2012

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh (Rp.)	Tambahan Modal Disetor - Agio Saham (Rp.)	Saldo Laba (Rugi) (Rp.)	Kepentingan NonPengendali (Rp.)	Total (Rp.)
Saldo 1 Januari 2012	54,000,000,000	29,000,000,000	(56,713,651,377)	4,521,376,312	30,807,724,935
Laba (Rugi)	-		137,195,383	45,692,269.00	182,887,652
Saldo per 31 Maret 2012	54,000,000,000	29,000,000,000	(56,576,455,994)	4,567,068,581	30,990,612,587
Saldo 1 Januari 2013	54,000,000,000	29,000,000,000	(56,668,447,785)	4,629,226,193	30,960,778,408
Laba (Rugi)	-	-	117,656,960	47,981,254	165,638,213
Saldo per 31 Maret 2013	54,000,000,000	29,000,000,000	(56,550,790,825)	4,677,207,447	31,126,416,621

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi keseluruhan.

PT. CENTRIS MULTIPERSADA PRATAMA, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
PER 31 MARET 2013 DAN 2012

	31 MAR 2013	31 MAR 2012
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan penghasilan	25,988,643,580	1,218,737,611
Pembayaran kepada pemasok	(27,194,507,877)	(511,321,053)
Pembayaran gaji, kesejahteraan karyawan dan beban usaha lainnya	(2,219,403,367)	(615,342,330)
Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	<u>(3,425,267,664)</u>	<u>92,074,228</u>
Pembayaran beban keuangan	(104,648,492)	-
Pembayaran pajak	(11,394,750)	(40,844,017)
Penerimaan (pembayaran) untuk aktivitas operasi lainnya - bersih	(563,443,419)	(49,113,677)
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas operasi	<u>(4,104,754,325)</u>	<u>2,116,534</u>
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan dari perusahaan asosiasi	-	-
Hasil penjualan aktiva tetap	400,000,000	260,000,000
Perolehan aktiva tetap	(372,705,860)	-
Uang Muka	4,181,162,696	-
Penerimaan dari pemegang saham,	343,000,000	-
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas investasi	<u>4,551,456,836</u>	<u>260,000,000</u>
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan hutang sewa pembiayaan dan bank	-	-
Pembayaran untuk:		
Hutang jangka panjang	-	-
Pelepasan Anak Perusahaan	-	-
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>-</u>	<u>-</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	446,702,511	262,116,534
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	744,793,694	2,997,564,857
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u>1,191,496,205</u>	<u>3,259,681,391</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi keseluruhan.

**PT. CENTRIS MULTIPERSADA PRATAMA, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

1. UMUM

Pendirian Perusahaan

PT Centris Multipersada Pratama Tbk ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 25 Juli 1989 dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 juncto Undang-undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta notaris Muchlis Munir, S.H., No. 61. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2 4016.HT.01.01.Th.91 tanggal 21 Agustus 1991 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 44, Tambahan No. 2460 tanggal 2 Juni 1992. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dengan akta notaris Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon, S.H., No. 32 tanggal 26 Juni 1998 sehubungan dengan: (a) memenuhi ketentuan Undang-undang No. 1 Tahun 1995 tentang perseroan terbatas dan Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, serta (b) pemecahan nilai nominal saham (stock split) dari Rp 1.000 menjadi Rp 500 per saham. Perubahan anggaran dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No. C2 21118.HT.01.04.Th.98, tanggal 21 Oktober 1998 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 26, Tambahan No. 3117 tanggal 28 Maret 2002. Perubahan terakhir dengan akte Notaris Anriz Nazaruddin Halim, S.H., No. 268 tanggal 23 Mei 2008 sesuai dengan ketentuan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas. Perubahan anggaran dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0064385.AH.01.09 Tahun 2008, tanggal 29 Juli 2008. Sampai dengan tanggal 29 Maret 2010, pemecahan nilai nominal saham tersebut belum dilaksanakan karena nilai pasar saham Perusahaan lebih rendah dari nilai nominal saham setelah rencana pemecahan saham dilaksanakan. Berdasarkan peraturan pasar modal, nilai pasar saham tidak boleh lebih rendah dari nilai nominal saham.

Terakhir terjadi perubahan akte No. 33 tanggal 27 Juni 2012 tentang Rapat Umum Pemegang Saham oleh Notaris Recky Francky Limpele, SH notaris di Jakarta dan telah mendapatkan pengesahan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Nomor AHU-0072112.AH.01.9.Tahun 2012 tanggal 07 Agustus 2012.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan meliputi usaha pengadaan jasa transportasi darat, perbengkelan, perakitan suku cadang dan perdagangan umum. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1989. Usaha pokok yang dijalankan per 31 Maret 2013 adalah bidang transportasi taksi dan trading dan transportasi batubara.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Plaza Centris, Jl. H.R. Rasuna Said, Jakarta, sementara pool untuk kendaraan usaha Perusahaan berlokasi di Jawa dan Sumatra.

Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tahun 1994, Perusahaan menawarkan 20.000.000 sahamnya kepada masyarakat dengan harga penawaran sebesar Rp 2.450 per saham. Penawaran tersebut telah memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) melalui Surat No. S 1861/PM/1994 tanggal 11 November 1994. Selisih lebih harga penawaran saham atas nilai nominal Rp 1.000 per saham dicatat sebagai "Tambahan modal disetor - Agio Saham", yang disajikan dalam bagian Ekuitas pada neraca konsolidasi.

Perusahaan telah mendaftarkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Surabaya)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi

Sesuai dengan akta Notaris No. 33 tanggal 27 Juni 2012, Notaris Recky Francky Limpele, SH. di Jakarta, susunan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan tanggal 31 Maret 2013 adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama	: Drs. Andri Tedjadharna
Komisaris	: Antonio Yatmiko
Komisaris Independen	: Ir. Ignatius Anung Setyadi, MM.

Direksi

Direktur Utama	: Vinsensius
Direktur	: Jerry Tan Siang Hup
Direktur	: Sundiarto Purnamadjaja
Direktur	: Suka Waluya

Sesuai dengan akta Notaris No. 24 tanggal 24 Juni 2011, Notaris Rudi Siswanto, SH. di Jakarta, susunan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan tanggal 31 Maret 2012 adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama	: Drs. Andri Tedjadharna
Komisaris Independen	: Vely Ho

Direksi

Direktur Utama	: Sundiarto Purnamadjaja
Direktur	: Shery Lai

**PT. CENTRIS MULTIPERSADA PRATAMA, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), peraturan Badan Pengawas Pasar modal (BAPEPAM), serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang ditetapkan oleh BAPEPAM untuk perusahaan transportasi dan investasi yang melakukan penawaran saham kepada masyarakat.

Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan metode akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk persediaan suku cadang yang dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih dan penyertaan saham yang dicatat dengan metode ekuitas. Laporan arus kas konsolidasi menyajikan penerimaan dan pembayaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah Rupiah

Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan yang dimiliki secara langsung dan tidak langsung (bersama-sama selanjutnya disebut Anak perusahaan) sebagai berikut:

Nama Perusahaan	Domisili	Tahun Beroperasi Secara Komersil	Persentase Pemilikan (%)	
			2013	2012
<u>Pemilikan Langsung</u>				
PT. Adhicitra Sarana	Bekasi	1991	100.00 %	100.00 %
PT. Centris Wahana Taxi	Jakarta	1994	100.00 %	100.00 %
PT. Centris Bandung Raya Lestari	Bandung	1998	100.00 %	100.00 %
PT. Vaya Interpersada	Jakarta	1990	100.00 %	100.00 %
PT. Centris Metro Sarana	Jakarta	1990	100.00 %	100.00 %
PT. Centris Nusantara Transportasi	Padang		100.00 %	100.00 %
PT. Botabek Central Taksi	Depok	1990	97.50 %	97.50 %
PT. Varia Indoperkasa Pratama	Medan	1991	90.00 %	90.00 %
PT. Triyasa Megaperkasa	Bandung		90.00 %	90.00 %
PT. Citra Dewa Rembulan	Surabaya	1997	75.00 %	75.00 %
PT. Centris Raya Taksi Transportasi	Yogyakarta	1990	75.00 %	75.00 %
PT. Bogor Adi Pradana	Bogor	1991	70.00 %	70.00 %
<u>Pemilikan Tidak Langsung</u>				
PT. Citrapratama Intibuana (anak Perusahaan PT. Centris Bandung Raya Lestari)	Bandung	1996	100.00 %	100.00%
PT. Sarana Palapa Raya (anak Perusahaan PT. Adhicitra Sarana)	Surabaya		80.00 %	80.00%
PT. Ratax Admada (anak Perusahaan PT. Vaya Interpersada)	Jakarta	1971	72.00 %	72.00%

Seluruh Anak Perusahaan bergerak bergerak dalam bidang pengadaan jasa transportasi berupa taksi.

PT Centris Nusantara Transportasi, PT Triyasa Megaperkasa dan PT Sarana Palapa Raya belum beroperasi secara komersial sampai tanggal 31 Maret 2013

Seluruh akun dan transaksi yang signifikan antar perusahaan telah dieliminasi

Selisih bersih antara harga perolehan atas nilai wajar aktiva bersih Anak Perusahaan dibukukan sebagai "Goodwill" dan disajikan sebagai bagian dari "Aktiva Tidak Lancar" pada neraca konsolidasi. Goodwill diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode berkisar antara lima (5) sampai dengan dua puluh (20) tahun.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

Prinsip-prinsip Konsolidasi (*lanjutan*)

Pada tanggal 15 September 2011, perusahaan menjual seluruh kepemilikan hak atas saham PT Citra Dewa Rembulan yang berlokasi di Sidoarjo kepada pihak minoritas Bp. Rudy Haryanto, dengan akta notaris Nurul Rahadiani, S.H., No. 31 tanggal 15 September 2011. Kepemilikan hak atas saham sebesar 75% (Rp. 225.000.000) dijual dengan harga Rp. 1.300.000.000.

Bagian kepemilikan pemegang saham minoritas atas ekuitas Anak Perusahaan disajikan sebagai "Hak Minoritas atas Aktiva Bersih Anak Perusahaan" pada neraca konsolidasi. Apabila akumulasi kerugian Anak Perusahaan yang menjadi bagian pemegang saham minoritas melebihi hak minoritas atas ekuitas Anak Perusahaan, maka kelebihan tersebut dibebankan kepada pemegang saham mayoritas, kecuali terdapat kewajiban yang mengikat pemegang saham minoritas untuk menanggung kerugian tersebut. Apabila pada periode selanjutnya, Anak Perusahaan melaporkan laba, maka laba tersebut harus terlebih dahulu dialokasikan kepada pemegang saham mayoritas sampai seluruh bagian pemegang saham minoritas yang sebelumnya dibebankan kepada pemegang saham mayoritas dipulihkan.

Penyertaan saham Perusahaan dan Anak Perusahaan dengan persentase pemilikan paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50% dicatat dengan metode ekuitas (*equity method*). Dengan metode ini, penyertaan saham dinyatakan sebesar biaya perolehan dan ditambah/dikurangi dengan bagian atas laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi sejak tanggal perolehan, dan dikurangi dividen yang diterima, jika ada

Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Hubungan istimewa, seperti didefinisikan dalam SAK No. 7, "Pengungkapan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, telah diungkapkan dalam Catatan 7 atas laporan keuangan konsolidasi.

Penyajian dan Pengungkapan Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2011, perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan ; Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan ; Pengakuan dan Pengukuran".

Dampak penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dijelaskan pada catatan berikut :

Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan Perseroan terdiri dari kas dan setara kas, piutang pembiayaan konsumen, aset lain-lain (investasi sewa pembiayaan), piutang lain-lain (piutang usaha, piutang karyawan, piutang bunga deposito), persediaan dan investasi dalam saham. Liabilitas keuangan Perseroan terdiri dari pinjaman yang diterima, bunga yang masih harus dibayar, utang usaha, tabungan pengemudi, utang sewa pembiayaan, dan utang lain-lain.

Klasifikasi

Pada saat pengakuan awal, Perseroan mengelompokkan seluruh aset keuangannya (kecuali investasi dalam saham) sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan *non-derivatif* dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

Aset keuangan Perseroan berupa investasi non saham dikelompokkan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual. Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai kelompok tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif.

Seluruh liabilitas keuangan Perseroan dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Pengakuan

Perseroan pada awalnya mengakui aset keuangan dan liabilitas keuangan pada tanggal perolehan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan Perseroan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Dalam perdagangan yang lazim, pembelian dan penjualan aset keuangan diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut. Pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku dipasar.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Pinjaman Yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut dihitung dengan amortisasi menggunakan metode bunga efektif dikurangi dengan penurunan nilai, kecuali perhitungan bunga tidak material. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang. Investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Setelah pengukuran nilai awal aset keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya dikur sebesar nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi diakui langsung dalam ekuitas dan pendapatan komprehensif lainnya sebagai "Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual."

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

Penghentian Pengakuan

Perseroan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Perseroan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Perseroan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perseroan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Perseroan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Perseroan menghapusbukukan saldo piutang pada saat Perseroan menentukan bahwa aset tersebut tidak dapat ditagih lagi. Penerimaan atau pemulihan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain.

Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perseroan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi keuangan.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*) pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Perseroan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Perseroan menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*). Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan input pasar, dan meminimalkan penggunaan taksiran yang bersifat spesifik dari Perseroan, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan. Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk-return*) yang melekat pada instrumen keuangan. Perseroan mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut ditentukan dengan perbandingan dengan transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang), atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi. Jika harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laporan laba rugi setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Perseroan dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Taksiran nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Perseroan yakin bahwa keterlibatan suatu pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penetapan harga suatu transaksi.

Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif telah terjadinya penurunan nilai atas aset keuangan Perseroan. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh sopir kepada Perseroan dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika sopir tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa sopir akan dinyatakan tidak mungkin membayar tunggakan setoran atau piutang setoran sudah kadaluwarsa sehingga sopir tidak mau lagi membayar piutang, atau kendala yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran setoran taxi dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Perseroan menggunakan model statistik dari tren historis atas probabilitas wanprestasi, waktu pemulihan kembali dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan umur piutang usaha sehingga dapat mengakibatkan kerugian aktual yang ditentukan oleh model historis umur piutang. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan waktu yang diharapkan untuk pemulihan (pembayaran) di masa datang akan diperbandingkan secara berkala terhadap hasil aktual untuk memastikan estimasi tersebut masih memadai.

Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui menyebabkan kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Transaksi Pihak-Pihak Berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan.

Transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilaksanakan dengan kebijakan harga dan persyaratan normal serta sesuai dengan kebijakan transaksi dengan pihak ketiga, kecuali piutang pegawai yang tidak dikenakan bunga.

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi apakah dilaksanakan dengan atau tidak dengan syarat atau kondisi normal yang sama untuk pihak yang tidak mempunyai berelasi diungkapkan dalam laporan keuangan.

Persediaan Suku Cadang

Persediaan suku cadang dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving-average method*). Penyisihan untuk persediaan usang dicadangkan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik persediaan.

Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisir selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

Aset Tetap

Efektif tanggal 1 Januari 2008, Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", yang menggantikan PSAK No. 16 (1994) "Aktiva Tetap dan Pasiva Lain-lain" dan PSAK No.17 (1994) "Akuntansi Penyusutan". Berdasarkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), suatu entitas harus memilih antara model biaya (*cost model*) sebagai kebijakan akuntansi atas aset tetap. Perusahaan telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya. Penerapan PSAK revisi ini tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap Laporan Keuangan Perusahaan

Aset Tetap, kecuali tanah yang tidak disusutkan, dinyatakan sebesar biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut :

	Tahun
Bangunan kantor	20
Bangunan pool	10
Kendaraan usaha	5
Kendaraan inventaris, peralatan bengkel peralatan telekomunikasi, dan peralatan kantor	4

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan di review setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Mulai tahun 2000, kendaraan usaha disusutkan dengan memperhitungkan nilai sisa yang berkisar antara Rp.25.000.000 sampai dengan Rp.70.000.000 sesuai dengan tahun perolehan kendaraan untuk kendaraan biasa yang baru, dan Rp. 10.000.000 untuk kendaraan usaha bekas. Sebelum tahun 2000, kendaraan usaha disusutkan dengan memperhitungkan nilai sisa sebesar Rp. 10.000.000 untuk kendaraan usaha biasa yang baru, Rp. 7.500.000 untuk kendaraan usaha bekas dan Rp. 20.000.000 untuk kendaraan usaha khusus. Perusahaan dan Anak perusahaan melakukan penelaahan terhadap realisasi nilai sisa kendaraan usaha setelah beroperasi selama 3 tahun.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Biaya penggantian komponen suatu aset dan biaya inspeksi yang signifikan diakui dalam jumlah tercatat aset jika memenuhi kriteria untuk diakui sebagai bagian dari aset. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutan dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang timbul dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun yang bersangkutan.

Kendaraan usaha tidak lagi digunakan dalam operasi tetap diklasifikasikan sebagai "Aset Tetap" pada neraca konsolidasi dan disusutkan.

Sesuai dengan PSAK No. 47 tentang "Akuntansi Tanah", perolehan tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya-biaya tertentu sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak pemilikan tanah, ditanggungkan dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Penurunan Nilai Aktiva

Sesuai dengan PSAK No.48, "Penurunan Nilai Aktiva", nilai tercatat aktiva ditinjau ulang terhadap penurunan nilai dan kemungkinan penghapusan nilai buku aktiva saat terjadi perubahan keadaan yang mengidentifikasi bahwa nilai tercatat tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai aktiva, jika ada, dicatat sebagai rugi dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Sewa Pembiayaan

Efektif tanggal 1 Januari 2008, Perusahaan PSAK No. 30 (Revisi), "Sewa", yang menggantikan PSAK No. 30 (1990) "Akuntansi Sewa Guna Usaha". Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007) klasifikasi sewa didasarkan pada sejauh mana resiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh resiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh resiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Pada awal masa sewa, lessee mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan kewajiban dalam neraca sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban. Beban keuangan harus dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban.

Jumlah yang dapat disusutkan dari aset sewaan dialokasikan ke setiap periode akuntansi selama perkiraan masa penggunaan dengan dasar yang sistematis dan konsisten dengan kebijakan penyusutan aset yang dimiliki. Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa dan umur manfaat aset sewaan.

Perusahaan menerapkan PSAK no. 30 (Revisi 2007) secara prospektif, perlakuan akuntansi sebelumnya untuk transaksi dan saldo sewa telah diterapkan dengan tepat. Penerapan PSAK revisi ini tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Beban Ditangguhkan

Beban tertentu yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun ditangguhkan dan diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

Imbalan Kerja

Perusahaan mencatat imbalan kerja berdasarkan Undang-undang No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13").

Berdasarkan PSAK No. 24 (revisi 2004), biaya imbalan kerja dihitung berdasarkan UU No. 13 dengan menggunakan metode perhitungan aktuarial *projected unit credit*. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui untuk masing-masing program pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi jumlah 10% dari kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial ini diakui selama rata-rata sisa masa kerja karyawan dengan menggunakan metode garis lurus. Biaya jasa lalu yang timbul akibat pengenalan program imbalan pasti atau perubahan kewajiban imbalan kerja dari program sebelumnya harus diamortisasi sampai imbalan kerja tersebut telah menjadi hak karyawan.

Pajak Penghasilan

Beban pajak tahun berjalan dicadangkan berdasarkan pada estimasi penghasilan kena pajak untuk tahun berjalan. Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer antara pencatatan komersial dan dasar pengenaan pajak aktiva dan kewajiban pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak dimasa yang akan datang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan juga diakui apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang akan berlaku pada saat aktiva dipulihkan atau kewajiban diselesaikan, yaitu dengan tarif pajak (peraturan pajak) yang telah diberlakukan atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Perubahan nilai tercatat aktiva dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Labanya (Rugi) Bersih per Saham

Sesuai dengan PSAK No. 56, "Labanya per Saham", labanya (rugi) bersih per saham dihitung dengan membagi labanya (rugi) bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan, yaitu 54.000.000 saham masing-masing pada tahun 2013 dan 2012

Informasi Segmen

Kegiatan usaha Perusahaan dan Anak Perusahaan dikelompokkan menurut wilayah operasi. Informasi segmen berdasarkan wilayah operasi disajikan pada catatan 27 atas laporan keuangan konsolidasi.

**PT. CENTRIS MULTIPERSADA PRATAMA, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

3. KAS DAN BANK

		31 MAR 2013	31 DES 2012
Kas	Sub-Jumlah	86,728,091	53,488,038
Bank			
PT Bank Central Asia Tbk		849,403,905	272,847,826
PT Bank Permata Tbk		132,804,520	136,022,520
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		8,367,617	71,311,672
PT. CIMB Niaga Tbk (d/h PT Bank Niaga Tbk)		-	-
PT Bank OCBC NISP Tbk (d/h PT Bank NISP Tbk)		92,997,072	211,123,638
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 juta termasuk Out standing)		21,195,000	-
Deposito		-	-
	Sub-Jumlah	1,104,768,114	691,305,656
	Jumlah Kas dan Setara Kas	1,191,496,205	744,793,694

4. PIUTANG USAHA

Rincian akun ini sebagai berikut:

	31 MAR 2013	31 DES 2012
Piutang Supplier	-	90,576,980
PT. Asia Global Mandiri	3,943,284,930	3,246,126,000
PT. Bukit Bara Mas	1,500,000,000	3,047,761,920
CV. Barkalin Artha Prima	(72,507,120)	1,304,580,200
PT. Felixindo Energy Resources	2,509,312,885	-
PT. Bahtera Mitra Sakti	4,820,040,728	-
PT. Senamas Energindo Mineral	120,147,817	-
PT. Sumber Suryadana Prima	-	434,421,875
	Jumlah	8,123,466,975

5. PIUTANG PENGEMUDI

Akun ini merupakan piutang tanpa bunga kepada para pengemudi taksi yang terutama timbul karena kurang setor dan kerusakan taksi yang menjadi tanggung jawab pengemudi. Piutang pengemudi ini dilunasi melalui angsuran harian pengemudi atau melalui pemotongan insentif. Pada tahun 2013 dan 2012, Perusahaan tidak melakukan penghapusan piutang pengemudi.

6. UANG MUKA

Akun ini merupakan uang muka trading batubara kepada PT. Senamas Energindo Mineral.

7. ASET TETAP

Rincian dari aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 MAR 2013			
	Saldo Awal	Penambahan Reklasifikasi	Pengurangan Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan Pemilikan Langsung				
Tanah	487,440,000	-	-	487,440,000
Bangunan kantor	3,767,067,764	-	-	3,767,067,764
Bangunan pool	3,209,613,963	-	-	3,209,613,963
Kendaraan usaha	92,203,208,868	329,119,660	-	92,532,328,528
Kendaraan inventaris	1,721,812,589	-	-	1,721,812,589
Peralatan bengkel	307,448,837	-	-	307,448,837
Peralatan telekomunikasi	60,784,125	-	-	60,784,125
Peralatan kantor	1,611,106,182	1,990,000	-	1,613,096,182
sub-jumlah	<u>103,368,482,328</u>	<u>331,109,660</u>	<u>-</u>	<u>103,699,591,988</u>
Kendaraan Usaha	3,627,000,000	-	-	3,627,000,000
sub-jumlah	<u>3,627,000,000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>3,627,000,000</u>
Jumlah Biaya Perolehan	<u>106,995,482,328</u>	<u>331,109,660</u>	<u>-</u>	<u>107,326,591,988</u>

PT. CENTRIS MULTIPERSADA PRATAMA, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

7. ASET TETAP (Lanjutan)

Akumulasi Penyusutan				
Pemilikan Langsung				
Bangunan kantor	3,193,921,788	-	-	3,193,921,788
Bangunan pool	2,783,748,315	-	-	2,783,748,315
Kendaraan usaha	64,909,118,418	845,180,431	-	64,063,937,987
Kendaraan inventaris	1,721,812,589	-	-	1,721,812,589
Peralatan bengkel	307,448,837	-	-	307,448,837
Peralatan telekomunikasi	52,400,900	-	-	52,400,900
Peralatan kantor	1,609,030,925	-	239,142	1,609,270,067
sub-jumlah	74,577,481,772	845,180,431	239,142	73,732,540,483
Kendaraan usaha	1,843,000,000			1,843,000,000
sub-jumlah	1,843,000,000	-	-	1,843,000,000
Jumlah Akumulasi Penyusutan	76,420,481,772	845,180,431	239,142	75,575,540,483
Nilai Buku	30,575,000,556			31,751,051,505

	31 DES 2012			
	Saldo Awal	Penambahan Reklasifikasi	Pengurangan Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan				
Pemilikan Langsung				
Tanah	487,440,000	-	-	487,440,000
Bangunan kantor	3,767,067,764	-	-	3,767,067,764
Bangunan pool	3,209,613,963	-	-	3,209,613,963
Kendaraan usaha	91,692,406,868	1,430,802,000	920,000,000	92,203,208,868
Kendaraan inventaris	1,721,812,589	-	-	1,721,812,589
Peralatan bengkel	307,448,837	-	-	307,448,837
Peralatan telekomunikasi	59,534,125	1,250,000	-	60,784,125
Peralatan kantor	1,611,106,182	-	-	1,611,106,182
sub-jumlah	102,856,430,328	1,432,052,000	920,000,000	103,368,482,328
Kendaraan usaha	3,627,000,000	-	-	3,627,000,000
sub-jumlah	3,627,000,000	-	-	3,627,000,000
Jumlah Biaya Perolehan	106,483,430,328	1,432,052,000	920,000,000	106,995,482,328
Akumulasi Penyusutan				
Pemilikan Langsung				
Bangunan kantor	3,042,901,788	-	151,020,000	3,193,921,788
Bangunan pool	2,783,748,315	-	-	2,783,748,315
Kendaraan usaha	64,865,532,218	-	43,586,200	64,909,118,418
Kendaraan inventaris	1,660,498,005	-	61,314,584	1,721,812,589
Peralatan bengkel	307,448,837	-	-	307,448,837
Peralatan telekomunikasi	46,536,152	-	5,864,748	52,400,900
Peralatan kantor	1,587,576,018	-	21,454,907	1,609,030,925
sub-jumlah	74,294,241,333	-	283,240,439	74,577,481,772
Kendaraan usaha	1,843,000,000	-	-	1,843,000,000
Kendaraan inventaris	-	-	-	-
sub-jumlah	1,843,000,000	-	-	1,843,000,000
Jumlah Akumulasi Penyusutan	76,137,241,333	-	283,240,439	76,420,481,772
Nilai Buku	30,346,188,995			30,575,000,556

PT. CENTRIS MULTIPERSADA PRATAMA, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

7. ASET TETAP (Lanjutan)

Rincian penyusutan yang dibebankan pada operasi untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	<u>31 MAR 2013</u>	<u>31 MAR 2012</u>
Beban langsung	115,519,909	-
Beban usaha (Catatan 23)	239,142	188,925,005
Jumlah	<u>115,759,051</u>	<u>188,925,005</u>

8. PIUTANG PIHAK KETIGA

Rincian akun ini sebagai berikut:

	<u>31 MAR 2013</u>	<u>31 DES 2012</u>
PT Citra Kharisma Primajaya (CKP)	7,678,746,416	7,678,746,416
PT Agung Citra Wibawa	2,454,998,385	2,454,998,385
Jumlah	<u>10,133,744,801</u>	<u>10,133,744,801</u>
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(2,054,735,117)</u>	<u>(2,054,735,117)</u>
Jumlah	<u>8,079,009,684</u>	<u>8,079,009,684</u>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan piutang ragu-ragu tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang tersebut.

PT. CENTRIS MULTIPERSADA PRATAMA, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

9. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang berada dibawah pengendalian pemegang saham yang sama, baik secara langsung maupun tidak langsung. Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa yaitu perusahaan melakukan transaksi pinjaman dengan PT Citra Niaga Usaha Perdana. Saldo per 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp. 3.397.356.458,- (6% dan 5,3% dari jumlah aktiva) dan tidak ditentukan pengembaliannya dan tidak dikenakan bunga.

10. GOODWILL - BERSIH

Rincian akun ini sebagai berikut:

	31 MAR 2013	31 DES 2012
Goodwill positif		
Saldo awal	795,943,414	1,036,947,705
Dikurangi amortisasi periode berjalan	60,251,073	241,004,292
Saldo akhir	735,692,341	795,943,414

11. PENYERTAAN SAHAM

Akun ini merupakan 33% kepemilikan PT. Ratax Armada (Ratax), anak perusahaan atas saham pada PT. Jakarta Express Trans (PT JET) pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Maret 2012 sebesar Rp. 712.149.073,-

12. AKTIVA TIDAK LANCAR LAINNYA

Rincian akun ini sebagai berikut:

	31 MAR 2013	31 DES 2012
Biaya izin operasi	576,213,489	247,466,502
Sewa dibayar di muka jangka panjang	476,103,452	556,103,452
Jumlah	1,052,316,941	803,569,954

13. UTANG USAHA

Rincian akun ini sebagai berikut:

	31 MAR 2013	31 DES 2012
Utang Supplier	97,516,326	48,457,922
PT. Senamas Energindo Mineral	3,721,873,670	2,729,014,670
PT. Tri Sukses Wanatama	614,427,140	759,370,915
PT. Rimau Shipping	-	698,808,000
PT. Bahtera Mitra Trada	986,766,532	-
Jumlah	5,420,583,668	4,235,651,507

PT. CENTRIS MULTIPERSADA PRATAMA, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

14. HUTANG PAJAK

Hutang pajak penghasilan terdiri dari:	31 MAR 2013	31 DES 2012
Pasal 21	-	-
Pasal 25	176,143,633	76,333,207
Jumlah	176,143,633	76,333,207

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasi dan taksiran penghasilan kena pajak (rugi fiskal) perusahaan untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	31 MAR 2013	31 MAR 2012
Laba (Rugi) sebelum pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi konsolidasi	265,698,166	223,714,889
Dikurang:		
Laba (Rugi) anak perusahaan sebelum pajak penghasilan	(73,292,467)	163,186,674
Amortisasi goodwill - bersih	60,251,073	60,251,073
Laba (Rugi) perusahaan sebelum pajak penghasilan	399,241,706	120,779,288
Beda temporer:		
Penyusutan aset tetap	15,257,455	-
Beda tetap:		
Entertainment	-	-
Sumbangan dan representasi	-	9,867,870
Penghasilan bunga yang dikenakan pajak final	-	-
Taksiran penghasilan kena pajak Laba (rugi) fiskal perusahaan - tahun Berjalan	414,499,161	130,647,158
Akumulasi rugi fiskal awal tahun	1,932,514,372	(3,269,186,407)
Taksiran penghasilan kena pajak (rugi fiskal) Akhir Tahun	2,347,013,533	(3,138,539,249)
Beban (manfaat) pajak penghasilan tangguhan		
Perusahaan	899,547	-
Anak Perusahaan	(650,021)	8,165,447
Beban (manfaat) pajak penghasilan tangguhan bersih	249,526	8,165,447
Taksiran Pajak Penghasilan Badan	99,810,427	32,661,790
Laba Rugi Bersih	165,638,213	182,887,652

Pengaruh pajak tangguhan atas beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan fiskal pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012, serta rugi fiskal yang dapat dikompensasikan adalah sebagai berikut:

	31 MAR 2013	31 DES 2012
Aktiva pajak tangguhan		
- Estimasi kewajiban imbalan kerja	(473,944,386)	(473,944,386)
Jumlah	(473,944,386)	(473,944,386)
Kewajiban pajak tangguhan		
- Penyusutan	123,769,156	123,769,156
Jumlah	123,769,156	123,769,156
Aktiva pajak tangguhan - bersih	628,977,169	628,977,169
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	278,801,939	278,801,939

**PT. CENTRIS MULTIPERSADA PRATAMA, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

14. HUTANG PAJAK (lanjutan)

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku, rugi fiskal yang dapat dikompensasikan dapat dipergunakan sampai dengan lima tahun sejak tanggal terjadinya rugi fiskal tersebut. Kewajiban pajak tangguhan timbul dari pengaruh pajak atas perbedaan dasar akuntansi untuk tujuan komersial dan fiskal atas aktiva tetap yang disebabkan oleh perbedaan periode dan metode penyusutan untuk tujuan pelaporan komersial dan fiskal sedangkan perbedaan dalam pencatatan transaksi sewa guna usaha disebabkan oleh perbedaan metode pengakuan beban untuk tujuan pelaporan komersial dan fiskal.

Manajemen berpendapat bahwa aktiva pajak tangguhan tersebut di atas dapat terpulihkan seluruhnya melalui penghasilan kena pajak pada masa yang akan datang.

15. HUTANG BANK

Akun ini merupakan hutang bank yang diperoleh dari:

	<u>31 MAR 2013</u>	<u>31 DES 2012</u>
PT. Bank Permata	5,500,000,000	5,500,000,000
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(5,500,000,000)	(5,500,000,000)
Bagian jangka panjang	<u><u>-</u></u>	<u><u>-</u></u>

Pada tanggal 30 Oktober 2012, Perusahaan memperoleh pinjaman kredit baru dari Bank Permata dengan limit Rp. 5.500.000.000 untuk tujuan operasional dengan jangka waktu 12 bulan. tingkat suku bunga Time Deposit (TD) + 2 % p.a. floating dan biaya administrasi 0,5 % flat. Saat terjadi akad kredit suku bunga TD sebesar 5,50 %, sehingga suku bunga untuk fasilitas Revolving Loan (RL) sebesar 7,5 %.

Pada tanggal 11 Februari 2011 terjadi pelunasan hutang bank atas hutang Bank OCBC NISP dari total hutang sebesar Rp. 20.370.689.257 oleh pemegang saham (catatan 17) dengan pembayaran bunga sebesar Rp 123,347,742 dan dicatat kedalam perkiraan beban lain-lain.

16. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012, saldo hutang sewa pembiayaan Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>31 MAR 2013</u>	<u>31 DES 2012</u>
PT Tunas Finance	869,200,000	869,200,000
PT. Astra Credit Company	1,978,236,000	981,771,000
Jumlah	<u>2,847,436,000</u>	<u>1,850,971,000</u>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(475,600,000)	(475,600,000)
Bagian Jangka Panjang	<u>2,371,836,000</u>	<u>1,375,371,000</u>

Pembayaran minimum PT Tunas Finance pada masa yang akan datang berdasarkan perjanjian-perjanjian ini pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

<u>Tahun</u>	<u>31 MAR 2013</u>	<u>31 DES 2012</u>
2011	-	-
2012		
2013	196,800,000	196,800,000
2014	196,800,000	196,800,000
2015	196,800,000	196,800,000
Bersih	<u>590,400,000</u>	<u>590,400,000</u>

**PT. CENTRIS MULTIPERSADA PRATAMA, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

16. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (Lanjutan ...)

Rincian perjanjian hutang sewa pembiayaan Perusahaan dan Anak Perusahaan pada tahun 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Lembaga Keuangan	Jenis Perjanjian	Jenis Aktiva	Pokok Pinjaman awal	Jadwal Pembayaran
Perusahaan				
Anak Perusahaan				
Tunas Finance	Pembiayaan Konsumen	Kendaraan Usaha	3,229,228,500	Angsuran bulanan sampai dengan tahun 2015
Astra Credit Company	Pembiayaan	Kendaraan Usaha	1,045,590,000	Angsuran bulanan sampai dengan tahun 2015

Hutang sewa pembiayaan tersebut diatas dijamin dengan aktiva yang dibiayai melalui fasilitas tersebut (Catatan 5). Berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian penjualan dan sewa pembiayaan kembali dengan mitsui. Perusahaan diharuskan untuk memenuhi persyaratan tertentu antara lain, memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu sehubungan dengan, perubahan anggaran dasar, struktur kepemilikan dan susunan dewan komisaris dan direksi; pengumuman dan pembagian deviden; merger, akuisis. dan penjaminan; dan menyewa dan/atau menjual semua atau sebagian aktiva sewa pembiayaan.

17. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini merupakan hutang biaya alur batubara sebesar Rp. 347.653.575. dan biaya sewa pool taksi sebesar Rp. 110.000.000.

18. HUTANG PEMEGANG SAHAM

Hutang pemegang saham pada tahun 2013 dan 2012 merupakan pinjaman jangka panjang perusahaan kepada Pemegang Saham masing-masing sebesar Rp. 24.926.113.133 dan Rp 24.583.113.133. Adapun jadwal pembayarannya belum ditentukan.

19. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

Hak Minoritas atas aktiva bersih Anak Perusahaan merupakan bagian pemegang saham minoritas atas aktiva bersih Anak-anak perusahaan yang tidak dimiliki sepenuhnya oleh Perusahaan

Anak Perusahaan	31 MAR 2013		
	Persentase Pemilikan atas Minoritas (%)	Hak Minoritas Aktiva Bersih Anak Perusahaan	Hak Minoritas atas Laba (Rugi) Bersih Anak Perusahaan
PT Vaya Interpersada	28,0	4,279,979,391	18,403,769
PT Bogor Adi Pradana	30,0	75,825,071	-
PT Centris Raya Taxi Transportasi	25,0	133,948,320	-
PT Varia Indoperkasa Pratama	10,0	79,160,613	-
PT Sarana Palapa Raya. Anak Perusahaan Adhi Cita Sarana	20,0	35,140,000	-
PT Botabek Central Taksi	2,5	24,066,013	-
PT Triyasa Megaperkasa	10,0	16,568,798	-
PT. Multi Mekar Lestari		32,519,241	29,577,485
Jumlah		4,677,207,447	47,981,254
Anak Perusahaan	31 DES 2012		
	Persentase Pemilikan atas Minoritas (%)	Hak Minoritas Aktiva Bersih Anak Perusahaan	Hak Minoritas atas Laba (Rugi) Bersih Anak Perusahaan
PT Vaya Interpersada	28,0	4,261,575,622	16,233
PT Bogor Adi Pradana	30,0	75,825,071	14,330,535
PT Centris Raya Taxi Transportasi	25,0	133,948,320	1,099,101
PT Varia Indoperkasa Pratama	10,0	79,160,613	-
PT Sarana Palapa Raya. Anak Perusahaan Adhi Cita Sarana	20,0	35,140,000	-
PT Botabek Central Taksi	2,5	24,066,013	-
PT Triyasa Megaperkasa	10,0	16,568,798	-
PT Multi Mekar Lestari		2,941,756	2,941,756
Jumlah		4,629,226,193	18,387,625

PT. CENTRIS MULTIPERSADA PRATAMA, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

20. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham dan pemilikannya masing-masing pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Rimau Multi Investama	34,000,000	62,96 %	34,000,000,000
Masyarakat (dengan kepemilikan masing-masing dibawah 5 %)	20,000,000	37,04 %	20,000,000,000
Jumlah	54,000,000	100 %	54,000,000,000

Sesuai dengan surat Direksi perusahaan PT. Rimau Multi Investama Nomor 007/RMI/DIR/I/2013 tanggal 4 Januari 2013, pada tanggal 3 Januari 2013 telah terjadi pengambilalihan sejumlah 34.000.000 (tiga puluh empat juta) saham atau 62,96 % (enam puluh dua koma sembilan puluh enam persen) dari seluruh modal yang telah ditempatkan dan disetor dalam emiten oleh PT. Rimau Multi Investama (RMI) dari PT. Centris Mekar Lestari sebagai pemegang saham pengendali. Perihal pengambilalihan saham tersebut telah diumumkan tanggal 4 Januari 2013 di surat kabar Harian Ekonomi Neraca.

21. PENGHASILAN

Rincian akun ini untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	31 MAR 2013	31 MAR 2012
Setoran Taksi	1,430,779,000	1,456,377,000
Penjualan Batubara	29,525,106,700	-
Jumlah	30,955,885,700	1,456,377,000

22. BEBAN LANGSUNG

Akun ini merupakan beban langsung usaha batu bara dan beban langsung usaha taksi (biaya pemakaian suku cadang dan beban bengkel lainnya sehubungan dengan perbaikan dan pemeliharaan kendaraan usaha).

	31 MAR 2013	31 MAR 2012
Harga Pokok Penjualan Batubara terdiri dari :		
Pembelian	19,287,626,068	-
Beban Angkut batu bara	8,632,689,622	-
Beban Alur	187,384,912	-
HPP Batu Bara	28,107,700,602	-
Beban Langsung usaha taksi terdiri dari :		
Pemeliharaan kendaraan usaha	346,227,720	407,100,042
Izin dan pendaftaran	93,077,798	77,660,806
Penyusutan	115,519,909	-
Jumlah	554,825,427	484,760,848
Jumlah Beban Langsung	28,662,526,029	484,760,848

PT. CENTRIS MULTIPERSADA PRATAMA, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

23. BEBAN USAHA

Rincian akun ini untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>31 MAR 2013</u>	<u>31 MAR 2012</u>
Gaji dan kesejahteraan karyawan	1,456,781,750	440,801,692
Amortisasi beban ditangguhkan	39,753,012	28,629,600
Sewa	145,200,000	15,000,000
Keperluan kantor	79,144,480	81,021,352
Penyusutan (Catatan 7)	239,142	188,925,005
Telepon, Listrik dan air	40,693,937	37,832,780
Perbaikan dan Pemeliharaan	6,628,000	-
Jasa tenaga ahli	67,500,000	22,500,000
Asuransi	-	-
Lain-lain	54,955,200	144,720,600
Jumlah	<u>1,890,895,521</u>	<u>959,431,029</u>

24. BEBAN KEUANGAN

Beban keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012 terjadi untuk hutang-hutang sebagai berikut:

	<u>31 MAR 2013</u>	<u>31 MAR 2012</u>
Hutang Bank	103,125,000	-
Hutang sewa pembiayaan	1,923,492	-
Saldo akhir	<u>105,048,492</u>	<u>-</u>

25. LAIN-LAIN BERSIH

Lain-lain bersih pada tahun 2013 dan 2012 adalah merupakan penerimaan dari fee manajemen dan biaya lain-lain.

PT. CENTRIS MULTIPERSADA PRATAMA, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

26. INFORMASI SEGMENT USAHA

Perusahaan dan Anak Perusahaan bergerak dalam kegiatan usaha yang sama yaitu pengadaan jasa transportasi berupa taksi dan trading batubara. Informasi mengenai segmen kegiatan usaha Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

Informasi Segmen Utama

Laporan segmen utama Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah segmen geografis berdasarkan lokasi aktiva dan kegiatan usaha sebagai berikut:

31-Mar-13	Usaha Transportasi		Usaha Trading	Eliminasi	Konsolidasi
	Jabotabek *)	Jawa	Kalimantan		
PENGHASILAN	581,095,000	849,684,000	29,525,106,700	-	30,955,885,700
HASIL					
Hasil Segmen	749,789,686	677,510,562	29,126,121,302	-	30,553,421,550
Beban Keuangan	103,436,624	768,608	639,077	-	104,844,309
Lain-Lain	65,246,256	(32,429,196)	(895,385)	-	31,921,675
Manfaat Pajak Penghasilan Bersih	-	-	-	-	100,059,953
LABA (RUGI) BERSIH					<u>165,638,213</u>
ASET DAN KEWAJIBAN					
Segmen Aset	130,280,840,220	15,926,851,476	21,474,152,988	(93,256,363,744)	74,425,480,939
Goodwill - Bersih	735,692,341	-	-	-	735,692,341
Aktiva Pajak Tangguhan Bersih	628,977,169	-	-	-	628,977,169
Jumlah Aset	<u>131,645,509,730</u>	<u>15,926,851,476</u>	<u>21,474,152,988</u>	<u>(93,256,363,744)</u>	<u>75,790,150,449</u>
Segmen Kewajiban	80,453,379,936	17,730,016,091	11,099,246,661	(65,772,059,982)	43,510,582,706
Kewajiban Pajak Tangguhan Bersih	-	-	-	-	278,801,939
Bersih	278,801,939	-	-	-	278,801,939
Kewajiban Pasca Kerja	198,933,870	675,415,313	-	-	874,349,183
Jumlah Kewajiban	<u>80,931,115,745</u>	<u>18,405,431,404</u>	<u>11,099,246,661</u>	<u>(65,772,059,982)</u>	<u>44,663,733,828</u>
Pengeluaran Barang Modal	350,175,230	-	-	-	350,175,230
Penyusutan & Amortisasi	<u>95,708,763</u>	<u>119,823,373</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>215,532,136</u>

**PT. CENTRIS MULTIPERSADA PRATAMA, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

26. INFORMASI SEGMENT USAHA (Lanjutan)

31-Mar-12	Usaha Transportasi			Eliminasi	Konsolidasi
	Jabotabek *)	Jawa	Sumatera		
PENGHASILAN	762,265,000	694,112,000	-	-	1,456,377,000
HASIL					
Hasil Segmen	(90,775,816)	102,960,939	-	-	12,185,123
Beban Keuangan	(60,251,073)	-	-	-	(60,251,073)
Lain-Lain	12,247,899	259,532,940	-	-	271,780,839
Manfaat Pajak Penghasilan Bersih	-	-	-	-	(40,827,237)
LABA (RUGI) BERSIH					182,887,652
ASET DAN KEWAJIBAN					
Segmen Aset	148,218,292,514	18,662,894,558	970,528,312	(114,819,492,679)	53,032,222,705
Goodwill - Bersih	976,696,632	-	-	-	976,696,632
Aktiva Pajak Tangguhan Bersih	2,909,145,182	-	-	-	2,909,145,182
Jumlah Aset	152,104,134,328	18,662,894,558	970,528,312	(114,819,492,679)	56,918,064,519
Segmen Kewajiban	63,393,085,687	20,114,196,285	178,922,350	(61,106,397,830)	22,563,817,959
Kewajiban Pajak Tangguhan Bersih	1,624,169,429	(471,306,856)	-	2,194,782,867	3,347,645,440
Jumlah Kewajiban	65,017,255,116	19,642,889,429	178,922,350	(58,911,614,963)	25,911,463,399
Penyusutan & Amortisasi	224,124,679	6,570,580	-	-	230,695,259

Laporan segmen sekunder Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah segmen usaha berdasarkan tipe kendaraan usaha dan trading batubara sebagai berikut:

	31 MAR 2013	31 MAR 2012
Penghasilan		
Taksi wisata	1,430,779,000	1,456,377,000
Batubara	29,525,106,700	-
Jumlah	30,955,885,700	1,456,377,000
Segmen Aktiva:		
Taksi wisata	27,339,461,981	27,970,874,650
Taksi reguler	640,000,000	640,000,000
Batubara	21,474,152,988	-
Tidak dapat dialokasikan	119,592,899,224	143,127,233,998
Eliminasi	169,046,514,193	171,738,108,648
	(93,256,363,744)	(114,820,044,129)
Jumlah	75,790,150,449	56,918,064,519

PT. CENTRIS MULTIPERSADA PRATAMA, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

27. KONDISI EKONOMI

Kegiatan usaha Perusahaan dan Anak Perusahaan mungkin akan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di Indonesia pada masa yang akan datang yang mungkin akan menyebabkan ketidak stabilan nilai tukar mata uang dan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan dan pemulihan ekonomi tergantung pada beberapa faktor seperti kebijakan fiskal dan moneter yang dilakukan oleh pemerintah, yang merupakan tindakan yang berada diluar kendali Perusahaan.

Perbaikan dan pemulihan ekonomi tergantung pada beberapa faktor seperti kebijakan fiskal dan moneter yang dilakukan oleh pemerintah dan lainnya, yang merupakan suatu tindakan yang berada diluar kendali perusahaan.

Dalam memberikan tanggapan terhadap memburuknya kondisi ekonomi tersebut, manajemen Perusahaan dan pemegang saham mayoritas akan melakukan kebijakan-kebijakan sebagai berikut:

- a. mengupayakan investor baru untuk menanam modal
- b. Perampingan karyawan dan mengkonsentrasikan kegiatan usaha untuk wilayah Jabotabek
- c. Melakukan penjualan aset pribadi pemegang saham mayoritas untuk menambah modal Perusahaan
- d. Pada tahun 2012 perusahaan telah melakukan penambahan kegiatan usahanya dibidang trading batubara.

28. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diselesaikan pada tanggal 31 Maret 2013.